

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Bentuk Interferensi Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pameksan

Bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dalam kehidupan manusiawi yang dapat membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain. Dengan begitu bahasa dapat dikaji dari berbagai sudut yang memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur bahasa yang berbeda-beda dan pada hubungan-hubungan (atau struktur) yang berbeda-beda pula.

Interferensi merupakan gejala kebahasaan yang sering terjadi dalam suatu bahasa, khususnya pada masyarakat bilingual (masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih dan digunakan secara bergantian) dan masyarakat multilingual (masyarakat yang mempunyai lebih dari dua bahasa). Dengan adanya masyarakat bilingual dan multilingual, muncul fenomena kebahasaan diantaranya berupa interferensi, alih kode, campur kode dan diglosia.

Interferensi merupakan gejala karena adanya pengaruh oleh kontak bahasa satu dengan kontak bahasa yang lainnya, sehingga bahasa tersebut saling mempengaruhi. Peristiwa ini sering terjadi dalam diri penutur, jika penutur tidak sadar bahwa bahasa pertama yang dipakainya mengalami kontak bahasa dengan bahasa kedua yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu interferensi dapat terjadi pada semua komponen kebahasaan. Dalam proses interferensi, pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya mengikuti kaidah tetapi mengalami beberapa penyimpangan karena ada beberapa pengaruh dari bahasa lain. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi merupakan gejala kebahasaan yang sepenuhnya bersifat umum.

Kertagena Daya merupakan desa terpencil yang jauh dari pinggiran kota, dengan luas wilayah 3,51 Km yang terdiri dari 9 dusun dan 797 KK

jumlah kepala keluarga. Hj. Zainani, S.Pd adalah ibu kepala desa di desa kertagena daya, beliau sudah menjabat dua kali menjadi ibu kepala desa di desa tersebut. Jumlah penduduk di desa tersebut terdiri 3143 jiwa dengan jumlah laki-laki 1564 jiwa dan jumlah perempuan 1579 jiwa, sedangkan untuk pemakaian bahasa di desa kertagena daya mayoritas masyarakat masih menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa pertamanya dan ada juga yang menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia) sebagai bahasa pertamanya.

Sedangkan untuk jenis bahasa yang digunakan dalam masyarakat sekitar tentunya ada yang lebih dari satu bahasa, karena kemampuan berbahasa masyarakat di pengaruhi oleh proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Pada umumnya, masyarakat tersebut menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pertamanya sedangkan untuk bahasa kedua belum sepenuhnya di kuasai jadi ketika masyarakat menggunakan bahasa kedua tentu mengalami kesalahan seperti ineterferensi. Fenomena-fenomena seperti ini sering terjadi ketika masyarakat tidak memahami makna dari bahasa kedua yang sudah di pakainya, terkadang dengan kebiasaan menggunakan bahasa pertama membuat siswa-siswi tidak menguasai bahasa kedua ketika berada di lingkungan sekolah.

Mengenai interferensi dalam pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan ini sesuai dengan pernyataan yang telah dikatakan oleh Moh.Rofiq selaku masyarakat desa Kertagena Daya mengatakan:

“menurut saya dalam pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat sekitar memang tidak sepenuhnya menggunakan bahasa pertama ada juga yang menggunakan bahasa kedua, terkadang saya juga menggunakan bahasa kedua tetpai masih ada sedikit bahasa yang mengalami pengaruh oleh bahasa pertama (bahasa daerah) maupun dalam jenis jenis interferens. Dana interferensi terjadi karena adanya kebiasaan seseorang menggunakan dua bahasa secara keseluruhan bahasa yang digunakannya ”.¹

¹ Moh. Rofiq, Masyarakat Desa Kertagena Daya, *Wawancara Langsung* (8 April 2021)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh masyarakat desa Kertagena Daya, yaitu saudari Atia Ningsih, berikut petikan wawancaranya:

“untuk pemakaian bahasa yang saya gunakan, adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, karena saya di desa ini merupakan masyarakat pendatang tetapi saya sudah menetap disini bersama anak dan suami saya, jadi untuk bahasa sehari hari saya menggunakan bahasa Madura sedangkan untuk anak saya sendiri saya menggunakan bahasa Indonesia tetapi untuk suami saya terkadang saya menggunakan dua bahasa, untuk bahasa Madura tidak sepenuhnya menguasai, karena untuk bahasa Madura kasar saya paham sedangkan untuk bahasa Madura halus saya tidak paham”.²

Dapat disimpulkan bahwa pemakaian bahasa masyarakat desa Kertagena Daya adalah berbeda, ada yang menguasai dua bahasa sekaligus tetapi sedikit tidak memahami makna dari bahasa kedua tersebut ada juga yang menguasai sepenuhnya tetapi masih terpengaruh oleh bahasa ibu. Jadi untuk pemakaian bahasa di masyarakat pasti mengalami kesalahan dalam bentuk interferensi bidang fonologi, bidang morfologi, bidang sintaksis dan bidang gramatikal.

Sedangkan dari hasil pengamatan yang teliti lakukan pada saat mengamati pemakaian bahasa dengan mendengarkan beberapa percakapan masyarakat sekitar, memang benar adanya jika masyarakat masih belum memahami atau belum bisa menguasai bahasa kedua tersebut karena mereka masih sering memasukkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa kedua yang menyebabkan penyimpangan yang tidak pernah mereka sadari.

Mengenai faktor yang menyebabkan interferensi pemakaian bahasa pada masyarakat desa Kertagena Daya kecamatan Kadur Pamekasan Seperti yang di sampaikan oleh ibu Hj. Zainani S.Pd:

“Dalam berbahasa tentu ada beberapa faktor yang menyebabkan pemakaian bahasa di kalangan masyarakat mengalami interferensi, dimana masyarakat di desa ini lalai dalam menggunakan dua bahasa artinya dalam menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua masyarakat masih memasukkan unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, dan masyarakat tidak

²Atia Ningsih, Masyarakat Desa Kertagena Daya, *Wawancara Langsung* (10 April 2021)

sepenuhnya menguasai bahasa keduanya sedangkan untuk faktor yang paling menonjol itu adalah terletak pada kurangnya penguasaan kosa kata”.³

Hal ini sependapat dengan Nur Lina selaku masyarakat desa kertagena daya:

“Menurut saya, jika dilihat dari lingkungan saya faktor yang menyebabkan interferensi itu adalah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa ibunya sehingga dalam menggunakan bahasa kedua mengalami penyimpangan. Dan kurang menguasai bahasa kedua, sehingga mereka tidak sadar jika bahasa yang digunakannya mengalami penyimpangan, mereka hanya mementingkan bahasa sendiri yang tidak sepenuhnya mereka pahami”.⁴

Berdasarkan sumber data yang di peroleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa temuan yang sudah ditemukan oleh peneliti saat meneliti di masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan mengenai interferensi, diantaranya:

1. Interferensi dalam bidang fonologi

No	Data	Interferensi
1.	Tas	Ettas
2.	Truk	Ettruk
3.	Bis	Ebbis
4.	Bal	Ebbal
5.	Ban	Ebban
6.	Bom	Ebbom
7.	Mata	Matah
8.	Paksa	Paksah
9.	Gas	Eggas
10.	Rak	Errak
11.	Bak	Ebbak
12.	Rok	Errok

³ Zainani, Kepala Desa Kertagena Daya, *Wawancara Langsung* (12 April 2021)

⁴ Nur Lina, Masyarakat Desa Kertagena Daya, *Wawancara Langsung* (10 April 2021)

13.	Jam	Ejjam
14.	Pil	Eppil
15.	Jendral	Jindral
16.	Palastik	Palastek
17.	Suntik	Suntek

2. Interferensi morfologi

a. Afiksasi

No	Data	Interferensi
1.	Cium	Ecium
2.	Pukul	Etinggal
3.	Suntik	Esuntik
4.	Tinggal	Etinggal
5.	Potong	Epotong
6.	Tawar	Etawar
7.	Jual	Ejual
8.	Simpan	Esimpan
9.	Makan	Emakan
10.	Taruh	Etaruh
11.	Marahi	Emarahi
12.	Rampas	Erampas
13.	Jebol	Ejebol
14.	Catat	Ecatat
15.	Kantor	Ekantor
16.	Cat	Ecat
17.	Aplikasi	Eaplikasi
18.	Antar	Eantar
19.	Kenal	Ekenal
20.	Hafal	Ehafal
21.	Rujak	Erujak
22.	Tulis	Etulis

b. Reduplikasi

1.	Data	Interferensi
2.	Mobil	Bil mobil
3.	Motor	Tor motor
4.	Suruh	Ruh suruh
5.	Lari	Ri lari
6.	Sepatu	Tu sepatu
7.	Hujan	Jan hujan
8.	Campur	Pur campur
9.	Kecil	Kecil-kecil
10.	Kanak	Nak kanak
11.	Baru	Ru baru
12.	Ayam	Yam ayam
13.	Berangkat	Kat berangkat
14.	Pulang	Lang pulang
15.	Masak	Sak masak

3. Interferensi sintaksis frasa

No.	Data	Interferensi
1.	Terlalu baik	Baik ellun
2.	Pendek sekali	Pendek dulu
3.	Harum sekali	Harum dulu
4.	Tangan saya	Tang tangan
5.	Kotor sekali	Kotor dulu
6.	Pendek sekali	Pendek dulu
7.	Jerawat saya	Tang jerawat
8.	Pendek sekali	Pendek dulu
9.	Kotor sekali	Kotor dulu
10.	Harum sekali	Harum dulu
11.	Berat sekali	Berat dulu
12.	Jelek sekali	Jelek dulu
13.	tipis sekali	Tipis dulu
14.	Panas sekali	Panas dulu

15.	Tipis sekali	Tipis dulu
16.	Panas sekali	Panas dulu
17.	Dingin sekali	Dingin dulu
18.	Banyak sekali	Banyak dulu
19.	Jelek sekali	Jelek dulu
20.	Banyak sekali	Banyak dulu
21.	Selatan	Laut
22.	Dingin sekali	Dingin dulu
23.	Utara	Daya
24.	Panas sekali	Panas dulu
25.	Utara	Daya
26.	Lembut sekali	Lembut dulu
27.	Rame sekali	Rame dulu
28.	Selatan	Laut
29.	Dingin sekali	Dingin dulu
30.	Utara	Daya

4. Interferensi leksikal

No.	Data	Interferensi
1.	Siapa	Sapah
2.	Dimana	Dimmah
3.	Apa	Apah
4.	Siapa	Sapah
5.	Siapa	Sapah
6.	Sepuluh	Sapoloan
7.	Semalem	Samalemah
8.	Dua puluh	Dupoloan
9.	Yang	Se
10.	Semalem	Malemah

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam interferensi pemakaian bahasa Indonesia pada masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan ada empat bentuk interferensi yang terjadi di lingkungan masyarakat, dimana dalam interferensi tersebut sudah di temukan beberap

data diantaranya adalah (1) 17 jenis data interferensi fonologi, (2) 22 jenis interferensi morfologi afiksasi dan 15 jenis data interferensi morfologi reduplikasi, (3) 30 jenis data interferensi sintaksis frasa, (4) 10 jenis data interferensi leksikal.

2. Jenis Interferensi Dalam Pemakaian Bahasa Di Lingkungan Masyarakat Desa Kertagena Daya

Selama masih bisa dipakai, setiap bahasa pasti mengalami perubahan. Seringkali dalam setiap perubahan tersebut tidak kita sadari, salah satu perubahan tersebut terjadi karena pengaruh dari bahasa lain. Dengan begitu pemakaian bahasa yang tidak tepat atau mengalami penyimpangan yang menyebabkan interferensi, dimana interferensi tersebut akan digolongkan dalam beberapa jenis. Ada beberapa jenis interferensi pemakaian bahasa diantaranya adalah, interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis dan interferensi leksikal.

Berdasarkan sumber data yang di peroleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa temuan yang sudah ditemukan oleh peneliti saat meneliti di masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan mengenai jenis jenis interferensi, diantaranya:

1. Interferensi dalam bidang fonologi

Interferensi dalam bidang fonologi sering terjadi karena ketika penutur berkomunikasi dengan mitra tutur sering memasukkan unsur-unsur bahasa fonem kedalam bahasa Indonesia dengan begitu dalam pemakaian kedua bahasa penutur mengalami sebuah penyimpangan, interferensi dalam bidang fonologi sangat bermacam-macam dari bunyi tinggi (I) dan bunyi (a) dengan vocal tengah. Diantaranya adalah:

INFON01 saya pergi ke sekolah memakai **ettas** baru

INFON02 **ettruk** adalah kesukaan aufa sejak kecil

INFON03 sejak tadi banyak **ebbis** yang lewat

INFON04 adek main **ebbal** di tengah jalan

INFON05 **ebban** hafid kempos

INFON06 celengan nita meledak seperti **ebbom**

INFON07 anis tidak ngaji karena sakit **matah**

INFON08 anton di **paksah** agus untuk tidak masuk sekolah hari ini

INFON09 **eggas** mila meledak di dapurnya

INFON10 lim memesan **errak** buku di shopee

INFON11 **ebbak** di dapur harus di cuci semua

INFON12 semua **errok** sekolah rika sudah di setrika

INFON13 **ejjam** yang ada di ruang tamu sudah mati

INFON14 semua resep **epil** yang sudah saya bagikan tolong beli di apotik

INFON15 jindral

INFON16 palastek

INFON17 suntek

Berdasarkan data di atas ditunjukkan oleh infon07-08 mengalami interferensi di sebabkan karena penutur mengalami penyimpangan diantara kedua bahasa tersebut sehingga penutur sering memasukkan unsur-unsur bahasa bunyi (fonem) ke dalam bahasa Indonesia yang awalnya dalam bahasa Indonesia pada kata (mata) diatas mengalami pemasukan unsur-unsur bunyi fonem (h) dalam bahasa madura. Sehingga pada kata (mata) tersebut di bacah (matah) dalam bahasa Madura, dengan begitu kata tersebut mengalami penyimpangan dan penutur tidak sadar bahwa dalam penyimpangan tersebut ada unsur-unsur bahasa lain di dalamnya.

Berdasarkan data di atas ditunjukkan oleh infon01-06 dan 09-17 mengalami interferensi di sebabkan karena penutur mengalami penyimpangan diantara kedua bahasa tersebut sehingga penutur sering memasukkan unsur-unsur bahasa bunyi (fonem) dengan bunyi mengangkat lidah bagian depan setengah tinggi, bentuk bibir tidak bulat dan rongga mulut semi tertutup, dengan begitu kata tersebut mengalami penyimpangan dan penutur tidak sadar bahwa dalam penyimpangan tersebut ada unsur-unsur bahasa lain di dalamnya.

2. Interferensi dalam bidang morfologi

Interferensi dalam bidang morfologi adalah penyimpangan yang terjadi dalam pembentukan kata dengan cara menyerap afiks-afiks dari kata lain, dimana afiks tersebut merupakan bentuk terikat dan jika di tambahkan pada bentuk dasar kata maka makna dari kata dasar tersebut akan berubah. Dalam interferensi bidang morfologi terdiri atas dua bagian yaitu, afiksasi dan reduplikasi diantaranya adalah:

a) Interferensi morfologi Afiksasi

INMORF01 Mama, tadi adek **ecium** sama om

INMORF02 Kakak tadi **epukul** sama adi

INMORF03 Ayla **esuntik** sama ibu bidan karena dia sakit

INMORF04 Adek **etinggal** kerja sama ibu

INMORF05 Rambut robi **epotong** gundul

INMORF06 Semua baju yang ada di toko itu **etawar** dengan
murah

INMORF07 Manga di depan rumah **ejual** dengannharga yang
mahal

INMORF08 Baju doni **esimpan** dengan rapi di lemarnya

INMORF09 Sosis anita **emakan** ayam

INMORF10 Semua uang tunai sinta **etaruh** di bank

- INMORF 11 ebit **emarahi** sama ibunya karena dia nakal
- INMORF12 semua buku LKS kelas 2 Mts Nurul Falah
erampas ibu ririd karena sedang ujian
- INMORF13 pagar sekolah **ejebol** siswa
- INMORF14 semua tanggal lahir siswa sudah **ecatat** dengan rapi
di kantor
- INMORF15 nia kerja **ekantor** pegadaian yang ada di Surabaya
- INMORF16 kamar ayla **ecat** dengan warna kesukaannya
- INMORF17 aufa main game **eaplikasi** yang sudah viral
sekarang
- INMORF18 sejak kecil mereka sudah **entantar** jemput sama
orang tuanya
- INMORF19 mahmud **ekenal** siswa paling nakal di kelasnya
- INMORF20 surat pendek sudah **ehafal** aufa sejak dini
- INMORF21 mangga di depan rumah sudah enak untuk **erujak**
- INMORF22 skripsi aini sudah **etulis** sesuai dengan PPKI
kampus

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf01-22 bahwa pada setiap data kalimat inmorf afiksasi mengalami penyusupan, dimana penyusupan tersebut terjadi ketika penyusupan afiks-afiks dari bahasa Madura yang berupa prefiks (e) dalam setiap data. Sehingga makna dari kata dasar tersebut mengalami perubahan, karena adanya afiks yang menyusup ke dalam data tersebut, dengan begitu kata diatas tersebut menyimpang dari bahasa Indonesia.

b) Interferensi morfologi Reduplikasi

INMORF01 **bil mobil**

INMORF02 **tor motor**

INMORF03 **ruh suruh**

INMORF04 **ri lari**

INMORF05 **tu sepau**

INMORF06 anita pulang sekolah **jan hujan**

INMORF07 semua bahasa yang di pakai agus di **pur campur**

INMORF08 **besar-besar**

INMORF09 **kecil-kecil**

INMORF10 semua **nak kanak** SD sudah masuk kelas

INMORF11 **ru baru**

INMORF12 **yam ayam**

INMORF13 **kat berangkat**

INMORF14 **lang pulang**

INMORF15 **sak masak**

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf08-09 bahwa pada setiap data kalimat inmorf reduplikasi mengalami pengulangan, dimana pada setiap data tersebut terjadi penyusupan sebuah sistem pengulangan kata dari bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Jadi pada pengulangan kata tersebut dapat terjadi jika penutur sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf01-07 dan 08-15 bahwa pada setiap data kalimat inmorf reduplikasi mengalami reduplikasi sempurna dengan mengulang bentuk dasar secara keseluruhan. Jadi pada pengulangan kata tersebut dapat terjadi jika penutur sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua.

3. Interferensi dalam bidang sintaksis

Interferensi dalam bidang sintaksis adalah penyimpangan yang terjadi karena penyimpangan sebuah norma dalam struktur kebahasaan dengan menyerap beberapa stuktur dari bahasa lain, dan intereferensi dalam bidang sintaksis mempunyai dua bagian. Diantaranya adalah:

a) Interferensi sintaksis frasa

INSIN01 mereka **baik ellun** kepada saya

INSIN02 Kabel itu pendek **dulu**

INSIN03 Bunga itu **harum dulu**

INSIN04 **Tang tangan** luka kena pisau

INSIN05 Lantai itu **kotor dulu**

INSIN06 Tusuk sate itu **pendek dulu**

INSIN07 **Tang jerawat** sakit sekali

INSIN08 Rambut aufa **pendek dulu**

INSIN09 Baju dan celana abang **kotor dulu**

INSIN10 Parfum yang aini beli tadi **harum dulu**

INSIN11 Semen itu **berat dulu**

INSIN12 Baju anita **jelek dulu**

INSIN13 Muka anis glowing karena kulinya **tipis dulu**

INSIN14 **Panas dulu** cuaca hari ini

INSIN15 Kain celana itu **tipis dulu**

INSIN16 Soto yang di makan andi **panas dulu**

INSIN17 Air di kamar madi **dingin dulu**

INSIN18 Nyamuk di kamar **banyak dulu**

INSIN19 Tulisan rika **jelek dulu**

INSIN20 **Banyak dulu** anggota pkk yang ikut liburan ke pantai lombang kemaren sehingga mobil yang di pakai tidak muat

INSIN21 Anita dan suaminya silaturahmi dengan keluarganya yang ada di **laut**

INSIN22 Cuaca kemaren dingin **dulu**

INSIN23 Letak pasar pakong berada di **daya** dekat rumah robi

IINSIN24 Cuaca hari ini panas **dulu**

INSIN25 Rumah matus berada di **daya** dekat wisata bukit kehi

INSIN26 Sari roti lembut **dulu**

INSIN27 Rame **dulu** suasana di pasar

INSIN28 Buang saja sampah itu ke **laut**

INSIN29 Minumannya dingin **dulu**

INSIN30 Tolong antarkan saya ke rumah sindi yang berada di **daya** jalan

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh insin01 bahwa pada setiap data kalimat insin frasa mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan, karena pada setiap data tersebut seharusnya memiliki arti yang lain dalam bahasa Indonesia yaitu “terlau baik”. Maka pada setiap kata di atas sudah menyerap dari struktur bahasa lain, jadi pada kata diatas mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan dengan mengalami penyerapan struktur dari bahasa madura.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh insin02-20,22, 24, 26, 27 dan 29 bahwa pada setiap data kalimat insin frasa mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan, karena pada setiap

data tersebut seharusnya memiliki arti yang lain dalam bahasa Indonesia yaitu “sekali”. Maka pada setiap kata di atas sudah menyerap dari struktur bahasa lain, jadi pada kata diatas mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan dengan mengalami penyerapan struktur dari bahasa madura.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh insin21, 23, 25 dan 30 bahwa pada setiap data kalimat insin frasa mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan, karena pada setiap data tersebut seharusnya memiliki arti yang lain dalam bahasa Indonesia yaitu “selatan dan utara”. Maka pada setiap kata di atas sudah menyerap dari struktur bahasa lain, jadi pada kata diatas mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan dengan mengalami penyerapan struktur dari bahasa lain.

b) Interferensi sintaksis klausa

Pada penelitian ini peneliti tidak menemukan kata atau kalimat yang termasuk ke dalam bentuk interferensi sintaksis klausa.

4. Interferensi Leksikal

Interferensi dalam bidang leksikal adalah bidang leksikal yang terjadi apabila seorang dwibahasawan dalam peristiwa tutur memasukkan leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa bahasa kedua atau sebaliknya.

INLEK01 **sapah** yang ada di kamar mandi tadi

INLEK02 di taruh **dimmah** uang sakumu

INLEK03 **apah** warna kesukaanmu

INLEK04 **sapah** nama panjangmu

INLEK05 tadi **sapah** yang jatuh di jalan raya itu

INLEK06 semua uang yang saya punya **sapoloan**

INLEK07 **malemah** ada acara wisuda di sekolah

INLEK08 untuk membeli bensin ambil uang **dupoloan**

INLEK09 buk yul **se** ajual bakso tadi malam

INLEK10 zainur jatuh dari sepeda **malemah**

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INLEK01-05 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata ganti (pronomina) dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INLEK07 dan 10 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata keterangan dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INLEK06 dan 08 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata bilangan (numeralia) dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis.

3. Faktor yang Menyebabkan Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Di Lingkungan Masyarakat Desa Kertagena Daya

Dalam berbahasa yang benar masyarakat pasti mengalami kesulitan, dalam kesulitan tersebut akan timbul gejala dalam berbahasa baik itu dari bahasa ibu maupun dari bahasa kedua. Sama halnya dengan interferensi, interferensi terjadi karena adanya pesentuhan antara dua bahasa yang sedang digunakan oleh masyarakat, dalam lingkungan masyarakat pasti ada beberapa faktor yang menyebabkan interferensi baik dari segi lingkungan, keadaan dan tempat.

Berdasarkan data sebelumnya sudah dijelaskan bahwa masyarakat yang mengalami interferensi mempunyai faktor yang mempengaruhinya dalam pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat, faktor yang

mempengaruhi masyarakat dalam pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kosa kata

Dalam berbahasa masyarakat sudah mulai ramai dalam menggunakan bahasa Indonesia, namun jika masyarakat desa kertagena daya sudah menggunakan bahasa kedua tetapi mereka belum sepenuhnya menggunakan tersebut. Karena banyak kosa kata yang diucapkan masih menggunakan bahasa ibu (Madura), hal tersebut terjadi karena kata yang mereka ucapkan belum tentu ada dalam bahasa Indonesia sehingga penguasaan dalam bahasa Indonesia tidak memadai.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan dapat menyebabkan interferensi dalam berbahasa karena jika penutur berada dalam lingkungan yang masyarakatnya berbahasa Indonesia dan penutur tersebut menguasai bahasa ibunya. Tetapi dia tidak begitu menguasai bahasa Indonesia maka, penutur tersebut akan menggunakan bahasa Indonesia karena semua masyarakat yang ada di lingkungannya menggunakan bahasa tersebut. Meski bahasa tersebut tidak dikuasai tetapi penutur akan tetap mencoba menggunakannya, dan penutur tidak sadar bahwa bahasa yang digunakan mengalami peyimpangan antara dua bahasa.

Dalam berbahasa tentu ada beberapa faktor yang menyebabkan pemakaian bahasa di kalangan masyarakat mengalami interferensi, dimana masyarakat di desa ini lalai dalam menggunakan dua bahasa artinya dalam menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua masyarakat masih memasukkan unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, dan masyarakat tidak sepenuhnya menguasai bahasa keduanya sedangkan untuk faktor yang paling menonjol itu adalah terletak pada kurangnya penguasaan kosa kata.

Dan jika dilihat dari lingkungan masyarakat faktor yang menyebabkan interferensi itu adalah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa ibunya sehingga dalam menggunakan bahasa kedua mengalami penyimpangan. Dan kurang menguasai bahasa kedua, sehingga mereka tidak sadar jika bahasa yang digunakannya mengalami penyimpangan, mereka hanya mementingkan bahasa sendiri yang tidak sepenuhnya mereka pahami”

Berdasarkan hasil catatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dalam berbahasa masyarakat memang masih belum sepenuhnya menguasai dua bahasa yang sudah digunakan, karena mereka belum tentu memahami makna bahasa yang di gunakan namun mereka tetap menggunakan bahasa tersebut meski bahasa tersebut masih mengalami penyimpangan. Dengan begitu faktor yang mereka hadapi sehingga bahasa tersebut mengalami interferensi adalah: kelalaian masyarakat dalam berbahasa dan masyarakat belum sepenuhnya menguasai bahasa kedua sehingga mengalami penyimpangan faktor lainnya adalah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa ibu sehingga dalam menggunakan bahasa kedua mengalami penyimpangan karena bahasa kedua yang digunakan tidak sepenuhnya di kuasai.

Maka hasil observasi diatas tentang faktor yang menyebabkan interferensi pemakaian bahasa Indonesia pada masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan adalah kurangnya kosa kata masyarakat dalam menggunakan bahasa kedua dan terbawanya bahasa ibu serta karena faktor lingkungan.

A. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa data yang dibagi menjadi 4 jenis interferensi, dari tiga fokus penelitian didasarkan pada hasil pengumpulan data, baik pengumpulan data yang dihasilkan dari metode wawancara maupun observasi peneliti terhadap interferensi pemakaian bahasa Indonesia pada masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan. Maka diperoleh data hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Kertagena Daya

No	Data	Interferensi
1.	Tas	Ettas
2.	Truk	Ettruk
3.	Bis	Ebbis
4.	Bal	Ebbal
5.	Ban	Ebban
6.	Bom	Ebbom
7.	Mata	Matah
8.	Paksa	Paksah
9.	Gas	Eggas
10.	Rak	Errak
11.	Bak	Ebbak
12.	Rok	Errok
13.	Jam	Ejjam
14.	Pil	Eppil
15.	Jendral	Jindral
16.	Palastik	Palastek
17.	Suntik	Suntek
18.	Cium	Ecium
19.	Pukul	Epukul
20.	Suntik	Esuntik
21.	Tinggal	Etinggal
22.	Potong	Epotong
23.	Tawar	Etawar
24.	Jual	Ejual
25.	Simpan	Esimpan
26.	Makan	Emakan
27.	Taruh	Etaruh

28.	Marahi	Emarahi
29.	Rampas	Erampas
30.	Jebol	Ejebol
31.	Catat	Ecatat
32.	Kantor	Ekantor
33.	Cat	Ecat
34.	Aplikasi	Eaplikasi
35.	Antar	Eantar
36.	Kenal	Ekenal
37.	Hafal	Ehafal
38.	Rujak	Erujak
39.	Tulis	Etulis
40.	Mobil	Bil mobil
41.	Motor	Tor motor
42.	Suruh	Ruh suruh
43.	Lari	Ri lari
44.	Sepatu	Tu sepatu
45.	Hujan	Jan hujan
46.	Campur	Pur campur
47.	Kecil	Cil kecil
48.	Kanak	Nak kanak
49.	Baru	Ru baru
50.	Ayam	Yam ayam
51.	Berangkat	Kat berangkat
52.	Pulang	Lang pulang
53.	Masak	Sak masak
54.	Terlalu baik	Baik lun
55.	Pendek sekali	Pendek dulu
56.	Harum sekali	Harum dulu
57.	Tangan saya	Tang tangan
58.	Kotor sekali	Kotor dulu

59.	Pendek sekali	Pendek dulu
60.	Jerawat saya	Tang jerawat
61..	Pendek sekali	Pendek dulu
62.	Kotor sekali	Kotor dulu
63.	Harum sekali	Harum dulu
64.	Berat sekali	Berat dulu
65.	Jelek sekali	Jelek dulu
66.	Tipis sekali	Tipis dulu
67.	Panas sekali	Panas dulu
68.	Tipis sekali	Tipis dulu
69.	Panas sekali	Panas dulu
70.	Dingin sekali	Dingin dulu
71.	Banyak sekali	Banyak dulu
72.	Jelek sekali	Jelek dulu
73.	Banyak sekali	Banyak dulu
74.	Selatan	Laut
75.	Dingin sekali	Dingin dulu
76.	Utara	Daya
77.	Panas sekali	Panas dulu
78.	Utara	Daya
79.	Lembut sekali	Lembut dulu
80.	Rame sekali	Rame dulu
81.	Selatan	Laut
82.	Dingin sekali	Dingin dulu
83.	Utara	Daya
84.	Siapa	Sapah
85.	Dimana	Dimmah
86.	Apa	Apah
87.	Siapa	Sapah
88.	Siapa	Sapah
89.	Sepuluh	Sapoloan

90.	Semalem	Samalemah
91.	Dua puluh	Dupoloan
92.	Yang	Se
93.	Semalem	Malemah

2. Jenis Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Kertagena Daya

Berdasarkan sumber data yang di peroleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa temuan yang sudah ditemukan oleh peneliti saat meneliti di masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan mengenai jenis jenis interferensi, diantaranya:

1. Interferensi fonologi

INFON01 saya pergi ke sekolah memakai **ettas** baru

INFON02 **ettruk** adalah kesukaan aufa sejak kecil

INFON03 sejak tadi banyak **ebbis** yang lewat

INFON04 adek main **ebbal** di tengah jalan

INFON05 **ebban** hafid kempos

INFON06 celengan nita meledak seperti **ebbom**

INFON07 anis tidak ngaji karena sakit **matah**

INFON08 anton di **paksah** agus untuk tidak masuk sekolah hari ini

INFON09 **eggas** mila meledak di dapurnya

INFON10 lim memesan **errak** buku di shopee

INFON11 **ebbak** di dapur harus di cuci semua

INFON12 semua **errok** sekolah rika sudah di setrika

INFON13 **ejjam** yang ada di ruang tamu sudah mati

INFON14 semua resep **eppil** yang sudah saya bagikan
tolong beli di apotik

INFON15 jindral

INFON16 palastek

INFON17 sunttek

Berdasarkan data di atas ditunjukkan oleh infon07-08 mengalami interferensi di sebabkan karena penutur mengalami penyimpangan diantara kedua bahasa tersebut sehingga penutur sering memasukkan unsur-unsur bahasa bunyi (fonem) ke dalam bahasa Indonesia yang awalnya dalam bahasa Indonesia pada kata (mata) diatas mengalami pemasukan unsur-unsur bunyi fonem (h) dalam bahasa madura. Sehingga pada kata (mata) tersebut di bacah (matah) dalam bahasa Madura, dengan begitu kata tersebut mengalami penyimpangan dan penutur tidak sadar bahwa dalam penyimpangan tersebut ada unsur-unsur bahasa lain di dalamnya. Sedangkan untuk infon01-06 dan 09-17 mengalami interferensi di sebabkan karena penutur mengalami penyimpangan diantara kedua bahasa tersebut sehingga penutur sering memasukkan unsur-unsur bahasa bunyi (fonem) dengan bunyi mengangkat lidah bagian depan setengah tinggi, bentuk bibir tidak bulat dan rongga mulut semi tertutup, dengan begitu kata tersebut mengalami penyimpangan dan penutur tidak sadar bahwa dalam penyimpangan tersebut ada unsur-unsur bahasa lain di dalamnya.

Jadi Dari semua contoh dari INFON01-17 diatas termasuk ke dalam golongan jenis interferensi fonologi, karena pada semua interferensi tersebut ada beberapa penyimpangan yang terjadi dari penyimpangan dengan memasukkan unsur unsur bunyi fonem (h), dan dengan bunyi mengangkat lidah bagian depan setengah tinggi, bentuk bibir tidak bulat dan rongga mulut semi tertutup.

2. Interferensi dalam bidang morfologi

INMORF01 Mama, tadi adek **ecium** sama om

INMORF02 Kakak tadi **epukul** sama adi

INMORF03 Ayla **esuntik** sama ibu bidan karena dia sakit

INMORF04 Adek **etinggal** kerja sama ibu

INMORF05 Rambut robie **epotong** gundul

INMORF06 Semua baju yang ada di toko itu **etawar** dengan murah

INMORF07 Manga di depan rumah **ejual** dengannharga yang mahal

INMORF08 Baju doni **esimpan** dengan rapi di lemarnya

INMORF09 Sosis anita **emakan** ayam

INMORF10 Semua uang tunai sintia **etaruh** di bank

INMORF 11 ebit **emarahi** sama ibunya karena dia nakal

INMORF12 semua buku LKS kelas 2 Mts Nurul Falah **erampas** ibu ririd karena sedang ujian

INMORF13 pagar sekolah **ejebol** siswa

INMORF14 semua tanggal lahir siswa sudah **ecatat** dengan rapi di kantor

INMORF15 nia kerja **ekantor** pegadaian yang ada di Surabaya

INMORF16 kamar ayla **ecat** dengan warna kesukaannya

INMORF17 aufa main game **eaplikasi** yang sudah viral sekarang

INMORF18 sejak kecil mereka sudah **eanjar** jemput sama orang tuanya

INMORF19 mahmud **ekenal** siswa paling nakal di kelasnya

INMORF20 surat pendek sudah **ehafal** aufa sejak dini

INMORF21 mangga di depan rumah sudah enak untuk **erujak**

INMORF22 skripsi aini sudah **etulis** sesuai dengan PPKI
kampus

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf01-22 bahwa pada setiap data kalimat inmorf afiksasi mengalami penyusupan, dimana penyusupan tersebut terjadi ketika penyusupan afiks-afiks dari bahasa Madura yang berupa prefiks (e) dalam setiap data. Sehingga makna dari kata dasar tersebut mengalami perubahan, karena adanya afiks yang menyusup ke dalam data tersebut, dengan begitu kata diatas tersebut menyimpang dari bahasa Indonesia.

Maka dapat disimpulkan dari semua jenis interferensi morfologi diatas dari INMORF01-22 termasuk kedalam jenis interferensi morfologi afiksasi dimana pada semua data tersebut terjadi sebuah penyusupan afiks-afiks yang berupa prefiks (e) yang dapat merubah semua makna dari kata dasar. Sehingga kata dasar dari kata tersebut mengalami sebuah perubahan yang disebut dengan interferensi.

INMORF01 **bil mobil**

INMORF02 **tor motor**

INMORF03 **ruh suruh**

INMORF04 **ri lari**

INMORF05 **tu sepau**

INMORF06 anita pulang sekolah **jan hujan**

INMORF07 semua bahasa yang di pakai agus di **pur
campur**

INMORF08 **besar-besar**

INMORF09 **kecil-kecil**

INMORF10 semua **nak kanak** SD sudah masuk kelas

INMORF11 **ru baru**

INMORF12 **yam ayam**

INMORF13 **kat berangkat**

INMORF14 **lang pulang**

INMORF15 **sak masak**

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf08-09 bahwa pada setiap data kalimat inmorf reduplikasi mengalami pengulangan, dimana pada setiap data tersebut terjadi penyusupan sebuah sistem pengulangan kata dari bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Jadi pada pengulangan kata tersebut dapat terjadi jika penutur sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua. Sedangkan dari inmorf01-07 dan 08-15 bahwa pada setiap data kalimat inmorf reduplikasi mengalami reduplikasi sempurna dengan mengulang bentuk dasar secara keseluruhan. Jadi pada pengulangan kata tersebut dapat terjadi jika penutur sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua.

Jadi dari semua jenis data diatas termasuk kedalam jenis interferensi morfologi reduplikasi dimana pada setiap data yang diperoleh diatas mengalami sebuah pengulangan yang terjadi pada akhir data yang bisa disenut dengan reduplikais akhir.

3. Interferensi dalam bidang sintaksis

INSIN01 mereka **baik ellun** kepada saya

INSIN02 Kabel itu pendek **dulu**

INSIN03 Bunga itu **harum dulu**

INSIN04 **Tang tangan** luka kena pisau

INSIN05 Lantai itu **kotor dulu**

INSIN06 Tusuk sate itu **pendek dulu**

INSIN07 **Tang jerawat** sakit sekali INSIN08 Rambut afa
pendek dulu

INSIN09 Baju dan celana abang **kotor dulu**

INSIN10 Parfum yang aini beli tadi **harum dulu**

INSIN11 Semen itu **berat dulu**

INSIN12 Baju anita **jelek dulu**

INSIN13 Muka anis glowing karena kulinya **tipis dulu**

INSIN14 **Panas dulu** cuaca hari ini

INSIN15 Kain celana itu **tipis dulu**

INSIN16 Soto yang di makan andi **panas dulu**

INSIN17 Air di kamar madi **dingin dulu**

INSIN18 Nyamuk di kamar **banyak dulu**

INSIN19 Tulisan rika **jelek dulu**

INSIN20 **Banyak dulu** anggota pkk yang ikut liburan ke pantai
lombang kemaren sehingga mobil yang di pakai tidak muat

INSIN21 Anita dan suaminya silaturahmi dengan keluarganya yang
ada di **laut**

INSIN22 Cuaca kemaren dingin **dulu**

INSIN23 Letak pasar pakong berada di **daya** dekat rumah rob

INSIN24 Cuaca hari ini panas **dulu**

INSIN25 Rumah matus berada di **daya** dekat wisata bukit kehi

INSIN26 Sari roti lembut **dulu**

INSIN27 Rame **dulu** suasana di pasar

INSIN28 Buang saja sampah itu ke **laut**

INSIN29 Minumannya dingin **dulu**

INSIN30 Tolong antarkan saya ke rumah sindi yang berada di **daya** jalan

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh insin01 bahwa pada setiap data kalimat insin frasa mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan, karena pada setiap data tersebut seharusnya memiliki arti yang lain dalam bahasa Indonesia yaitu “terlau baik”. Maka pada setiap kata di atas sudah menyerap dari struktur bahasa lain, jadi pada kata diatas mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan dengan mengalami penyerapan struktur dari bahasa madura. Dan untuk insin02-20,22, 24, 26, 27 dan 29 bahwa pada setiap data kalimat insin frasa mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan, karena pada setiap data tersebut seharusnya memiliki arti yang lain dalam bahasa Indonesia yaitu “sekali”. Maka pada setiap kata di atas sudah menyerap dari struktur bahasa lain, jadi pada kata diatas mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan dengan mengalami penyerapan struktur dari bahasa madura. Sedangkan pada insin21, 23, 25 dan 30 bahwa pada setiap data kalimat insin frasa mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan, karena pada setiap data tersebut seharusnya memiliki arti yang lain dalam bahasa Indonesia yaitu “selatan dan utara”. Maka pada setiap kata di atas sudah menyerap dari struktur bahasa lain, jadi pada kata diatas mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan dengan mengalami penyerapan struktur dari bahasa lain.

Maka dapat disimpulkan dari semua data yang telah ditemukan diatas termasuk ke dalam jenis interferensi frasa karena terjadi sebuah penyimpangan dalam struktur kebahasaan sehingga semua data yang telah ditemukan mengalami penyerapan struktur dari bahasa Madura.

4. Interferensi Leksikal

INLEK01 **sapah** yang ada di kamar mandi tadi

INLEK02 di taruh **dimmah** uang sakumu

INLEK03 **apah** warna kesukaanmu

INLEK04 **sapah** nama panjangmu

INLEK05 tadi **sapah** yang jatuh di jalan raya itu

INLEK06 semua uang yang saya punya **sapoloan**

INLEK07 **malemah** ada acara wisuda di sekolah

INLEK08 untuk membeli bensin ambil uang **dupoloan**

INLEK09 buk yul **se** ajual bakso tadi malam

INLEK10 zainur jatuh dari sepeda **malemah**

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INLEK01-05 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata ganti (pronomina) dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis. Dan pada data INLEK07 dan 10 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata keterangan dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis. Sedangkan untuk data INLEK06 dan 08 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata bilangan (numeralia) dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis.

Jadi dari semua jenis interferensi leksikal diatas terdapat 10 data yang telah ditemukan, dimana dalam masing masing data tersebut mengalami sebuah penyimpangan yang di sebut dengan interferensi

leksikal. Dalam interferensi leksikal tersebut adanya sebuah penyimpangan pada kata ganti (pronomina), keterangan dan kata bilangan (numeralia)

3. Faktor Penyebab Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Kertagena Daya

faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kosa kata

Dalam berbahasa masyarakat sudah mulai ramai dalam menggunakan bahasa Indonesia, namun jika masyarakat desa kertagena daya sudah menggunakan bahasa kedua tetapi mereka belum sepenuhnya menggunakan tersebut. Karena banyak kosa kata yang diucapkan masih menggunakan bahasa ibu (Madura), hal tersebut terjadi karena kata yang mereka ucapkan belum tentu ada dalam bahasa Indonesia sehingga penguasaan dalam bahasa Indonesia tidak memadai.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan dapat menyebabkan interferensi dalam berbahasa karena jika penutur berada dalam lingkungan yang masyarakatnya berbahasa indonesia dan penutur tersebut menguasai bahasa ibunya. Tetapi dia tidak begitu menguasai bahasa Indonesia maka, penutur tersebut akan menggunakan bahasa Indonesia karena semua masyarakat yang ada di lingkungannya menggunakan bahasa tersebut. Meski bahasa tersebut tidak di kuasai tetapi penutur akan tetap mencoba menggunakannya, dan penutur tidak sadar bahwa bahasa yang digunakan mengalami penyimpangan antara dua bahasa.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian lapangan diatas, telah dilakukan penelitian baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan analisa yang akan dijelaskan lebih rinci dari hasil penelitian. Yang akan menjelaskan tentang

“Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Masyarakat Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Pamekasan”

1. Bentuk Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Kertagena Daya

Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan kebutuhan primer manusia, tanpa bahasa tidak terwujud komunitas manusia. Di samping pembentuk komunitas, bahasa juga merupakan alat untuk berfikir bagi manusia. Bahkan, bahasa merupakan pembeda antara manusia dan binatang. Meski begitu penting kedudukan bahasa bagi manusia, jarang orang memiliki kesadaran khusus tentang pentingnya bahasa ini. Hal itu terjadi karena hubungan manusia dan bahasa amat dekat, sehingga semua dianggap sebagai sesuatu yang harus ada sebagaimana bernafas, makan, dan minum.

1. Interferensi dalam bidang fonologi

No	Data	Interferensi
1.	Tas	Ettas
2.	Truk	Ettruk
3.	Bis	Ebbis
4.	Bal	Ebbal
5.	Ban	Ebban
6.	Bom	Ebbom
7.	Mata	Matah
8.	Paksa	Paksah
9.	Gas	Eggas
10.	Rak	Errak
11.	Bak	Ebbak
12.	Rok	Errok
13.	Jam	Ejjam
14.	Pil	Eppil
15.	Jendral	Jindral
16.	Palastik	Palastek

17.	Suntik	Suntek
-----	--------	--------

2. Interferensi morfologi

a. Afiksasi

No	Data	Interferensi
1.	Cium	Ecium
2.	Pukul	Etinggal
3.	Suntik	Esuntik
4.	Tinggal	Etinggal
5.	Potong	Epotong
6.	Tawar	Etawar
7.	Jual	Ejual
8.	Simpan	Esimpan
9.	Makan	Emakan
10.	Taruh	Etaruh
11.	Marahi	Emarahi
12.	Rampas	Erampas
13.	Jebol	Ejebol
14.	Catat	Ecatat
15.	Kantor	Ekantor
16.	Cat	Ecat
17.	Aplikasi	Eaplikasi
18.	Antar	Eantar
19.	Kenal	Ekenal
20.	Hafal	Ehafal
21.	Rujak	Erujak
22.	Tulis	Etulis

b. Reduplikasi

1.	Data	Interferensi
2.	Mobil	Bil mobil
3.	Motor	Tor motor
4.	Suruh	Ruh suruh

5.	Lari	Ri lari
6.	Sepatu	Tu sepatu
7.	Hujan	Jan hujan
8.	Campur	Pur campur
9.	Kecil	Kecil-kecil
10.	Kanak	Nak kanak
11.	Baru	Ru baru
12.	Ayam	Yam ayam
13.	Berangkat	Kat berangkat
14.	Pulang	Lang pulang
15.	Masak	Sak masak

3. Interferensi sintaksis frasa

No.	Data	Interferensi
1.	Terlalu baik	Baik ellun
2.	Pendek sekali	Pendek dulu
3.	Harum sekali	Harum dulu
4.	Tangan saya	Tang tangan
5.	Kotor sekali	Kotor dulu
6.	Pendek sekali	Pendek dulu
7.	Jerawat saya	Tang jerawat
8.	Pendek sekali	Pendek dulu
9.	Kotor sekali	Kotor dulu
10.	Harum sekali	Harum dulu
11.	Berat sekali	Berat dulu
12.	Jelek sekali	Jelek dulu
13.	tipis sekali	Tipis dulu
14.	Panas sekali	Panas dulu
15.	Tipis sekali	Tipis dulu
16.	Panas sekali	Panas dulu
17.	Dingin sekali	Dingin dulu
18.	Banyak sekali	Banyak dulu

19.	Jelek sekali	Jelek dulu
20.	Banyak sekali	Banyak dulu
21.	Selatan	Laut
22.	Dingin sekali	Dingin dulu
23.	Utara	Daya
24.	Panas sekali	Panas dulu
25.	Utara	Daya
26.	Lembut sekali	Lembut dulu
27.	Rame sekali	Rame dulu
28.	Selatan	Laut
29.	Dingin sekali	Dingin dulu
30.	Utara	Daya

4. Interferensi leksikal

No.	Data	Interferensi
1.	Siapa	Sapah
2.	Dimana	Dimmah
3.	Apa	Apah
4.	Siapa	Sapah
5.	Siapa	Sapah
6.	Sepuluh	Sapoloan
7.	Semalem	Samalemah
8.	Dua puluh	Dupoloan
9.	Yang	Se
10.	Semalem	Malemah

2. Jenis Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Desa Kertagena Daya

Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda, bunyi, gesture, atau tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat di pahami.⁵ Jadi bahasa

⁵ Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015).77.

sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau menyampaikan perasaan melalui bunyi atau tanda yang dapat di pahami.

Semua bahasa adalah sama dalam artian kesemuanya merupakan alat komunikasi bagi penutur-penuturnya, dan masing-masing merupakan representasi keunikan penutur-penuturnya dalam mengungkapkan pengalaman, dan memandang dunia sekitar. Oleh karena itu, setiap bahasa sebenarnya berpotensi untuk menjadi bahasa dunia.⁶

Seperti di desa kertagena daya masyarakat menyampaikan gagasan atau perasaannya melalui pemakaian bahasa yang ragam, seperti bahasa ibu dan bahasa kedua, sebagian besar masyarakat disana menguasai dua bahasa yang sama sama di pakainya atau bisa disebut dwibahasawan. Dwibahasawan adalah kemampuan menggunakan dua bahasa dan kebiasaan memakai dua bahasa dalam pergaulan hidup sehari-hari, untuk kemampuan menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas, dan untuk kebiasaan memakai dua bahasa disebut bilingualisme.⁷ Dengan penggunaan dua bahasa tersebut, maka bahasa yang digunakan akan mengalami persentuhan antara dua bahasa yang di kuasai atau bisa di sebut juga dengan interferensi.

Interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kontak kebahasaan terutama pada diri dwikebahasaan, dalam kontak bahasa yang terjadi dapat menimbulkan saling berpengaruh antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Dengan menggunakan kedua bahasa secara bergantian maka kontak bahasa tersebut dapat terjadi, karena umumnya bahasa yang telah di kuasai oleh seorang dwikebahasaan dapat berpengaruh besar terhadap pemerolehan bahasa selanjutnya.

Interferensi yang terjadi dalam peristiwa tutur tidak dapat dihilangkan, tetapi kadar terjadinya interferensi itu dapat diatasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin maju perekonomiannya,

⁶ Dewa Putu Wijana, Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), 36-37.

⁷ Warisman, *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014), 84.

maka semakin kurang orang tersebut menghasilkan interferensi karena situasi dan kondisinya yang menuntut orang tersebut untuk berbahasa Indonesia yang baik.

Kontak bahasa yang terjadi dalam waktu yang cukup lama akan menyebabkan perubahan pada bahasa yang saling bersangkutan, perubahan tersebut terjadi pada lingkup bahasa seperti status, pola pemakaian serta bentuk. Adapun untuk jenis-jenis interferensi diantaranya:

Interferensi adalah kekeliruan bahasa yang disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu (bahasa daerah) ke dalam bahasa kedua (bahasa Indonesia), jadi interferensi adalah kontak bahasa yang terjadi pada diri penutur yang menyebabkan saling berpengaruh antara bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua (bahasa Indonesia). Sedangkan bentuk-bentuk interferensi dalam penggunaan sistem diantaranya: sistem fonologi, morfologi, sintaksis dan gramatikal.

Interferensi harus ditangani secepat mungkin terutama dalam lingkungan masyarakat, karena jika tidak ditangani maka sampai kapan pun masyarakat tidak akan sadar bahwa pemakaian bahasa yang digunakannya akan mengalami kerusakan terutama bahasa Indonesia. Masyarakat sangat sulit untuk melepaskan kebiasaan menggunakan bahasa daerah, meskipun banyak masyarakat pendatang yang menggunakan bahasa kedua. Seperti halnya yang terjadi di desa Kertagena Daya, bahwa dalam penjelasan di atas sudah jelas jika masyarakat di desa tersebut kental akan pemakaian bahasa daerah. Tetapi masyarakat tetap menggunakan bahasa kedua yang baru mereka pelajari namun masyarakat tidak sadar jika kedua bahasa yang digunakannya mengalami interferensi. Seperti dalam bentuk interferensi yaitu: interferensi fonologi, morfologi, sintaksis dan gramatikal. Dalam bentuk tersebut masyarakat tidak sadar jika ada sedikit kata yang mengalami penambahan, pengurangan dan pergantian fonem, dengan terjadinya hal tersebut akan membuat pemakaian bahasa yang digunakan masyarakat mengalami gangguan atau bisa disebut interferensi.

bahasa tersebut tidak akan berjalan secara sempurna, karena pasti ada salah satu persentuhan bahasa yang menyebabkan interferensi, interferensi dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

1) Interferensi fonologi

Adalah interferensi yang terjadi dalam diri penutur dengan memasukkan unsur-unsur bunyi bahasa fonem ke dalam bahasa Indonesia sehingga terjadi penyimpangan dalam kedua bahasa tersebut. Interferensi fonologi di bagi menjadi dua yaitu penggantian fonem dan penghilangan fonem.⁸ Pada penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

INFON01 saya pergi ke sekolah memakai **ettas** baru

INFON02 **ettruk** adalah kesukaan afa sejak kecil

INFON03 sejak tadi banyak **ebbis** yang lewat

INFON04 adek main **ebbal** di tengah jalan

INFON05 **ebban** hafid kempos

INFON06 celengan nita meledak seperti **ebbom**

INFON07 anis tidak ngaji karena sakit **matah**

INFON08 anton di **paksah** agus untuk tidak masuk sekolah hari ini

INFON09 **eggas** mila meledak di dapurnya

INFON10 lim memesan **errak** buku di shopee

INFON11 **ebbak** di dapur harus di cuci semua

INFON12 semua **errok** sekolah rika sudah di setrika

INFON13 **ejjam** yang ada di ruang tamu sudah mati

⁸ Ramlin, "Interferensi Fonologis Bahasa Tolaki Dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 TONGAUNA," *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Program Studi Sastra Inggris Universitas Trunojoyo*. Vol.14, No.2, (Oktober 2020)238-146.

INFON14 semua resep **eppil** yang sudah saya bagikan tolong beli di apotik

INFON15 jindral

INFON16 palastek

INFON17 suntek

Berdasarkan data di atas ditunjukkan oleh infon01-17 mengalami interferensi di sebabkan karena penutur mengalami penyimpangan diantara kedua bahasa tersebut sehingga penutur sering memasukkan unsur-unsur bahasa bunyi (fonem) dengan bunyi mengangkat lidah bagian depan setengah tinggi, bentuk bibir tidak bulat dan rongga mulut semi tertutup, dengan begitu kata tersebut mengalami penyimpangan dan penutur tidak sadar bahwa dalam penyimpangan tersebut ada unsur-unsur bahasa lain di dalamnya. Jadi pada data interferensi fonologi di atas terjadi sebuah penyimpangan yang menyebabkan adanya kontak bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Madura sehingga jika dilihat dari kaidah bahasa Indonesia pada kata ebban dalam bahasa Indonesia salah, karena kata tersebut sudah mengalami penyusupan dari bahasa Madura. Maka dalam data tersebut mengalami interferensi fonologi karena dalam segi pengucapan fonem penutur tidak jika salah satu bahasa yang digunakannya ada unsur bunyi fonem di dalamnya sehingga pada kata ebban mengalami interferensi yang di sebut interferensi fonologi

2) Interferensi morfologi

Interferensi morfologi terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks, afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain.⁹ Jadi interferensi morfologi merupakan penyimpangan yang terjadi dalam pembentukan kata dengan penyerapan beberapa

⁹ Abdul Chaer, Leonie Agustina. Sociolinguistik Perkenalan Awal.120

afiks-afiks dari bahasa lain. Pada penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

a. Interferensi morfologi afiksasi

INMORF01 Mama, tadi adek **ecium** sama om

INMORF02 Kakak tadi **epukul** sama adi

INMORF03 Ayla **esuntik** sama ibu bidan karena dia sakit

INMORF04 Adek **etinggal** kerja sama ibu

INMORF05 Rambut robi **epotong** gundul

INMORF06 Semua baju yang ada di toko itu **etawar** dengan murah

INMORF07 Manga di depan rumah **ejual** dengannharga yang mahal

INMORF08 Baju doni **esimpan** dengan rapi di lemarnya

INMORF09 Sosis anita **emakan** ayam

INMORF10 Semua uang tunai sinta **etaruh** di bank

INMORF 11 ebit **emarahi** sama ibunya karena dia nakal

INMORF12 semua buku LKS kelas 2 Mts Nurul Falah **erampas** ibu ririd karena sedang ujian

INMORF13 pagar sekolah **ejebol** siswa

INMORF14 semua tanggal lahir siswa sudah **ecatat** dengan rapi di kantor

INMORF15 nia kerja **ekantor** pegadaian yang ada di Surabaya

INMORF16 kamar ayla **ecat** dengan warna kesukaannya

INMORF17 aufa main game **eaplikasi** yang sudah viral sekarang

INMORF18 sejak kecil mereka sudah **eantar** jemput sama orang tuanya

INMORF19 mahmud **ekenal** siswa paling nakal di kelasnya

INMORF20 surat pendek sudah **ehafal** afa sejak dini

INMORF21 mangga di depan rumah sudah enak untuk **erujak**

INMORF22 skripsi aini sudah **etulis** sesuai dengan PPKI kampus

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf01-22 termasuk ke dalam interferensi morfologi afiksasi karena pada setiap data kalimat inmorf afiksasi mengalami penyusupan, dimana penyusupan tersebut terjadi ketika penyusupan afiks-afiks dari bahasa Madura yang berupa prefiks (e) dalam setiap data. Sehingga makna dari kata dasar tersebut mengalami perubahan, karena adanya afiks yang menyusup ke dalam data tersebut, dengan begitu kata diatas tersebut menyimpang dari bahasa Indonesia. Jika di kaji dalam bahasa Indonesia maka data tersebut tiak memiliki arti karena suah mengalami penyusupan dari bahasa lain sehingga merusak makna dalam bahasa Indonesia. Maka pada data tersebut terjadi penyimpangan yang berupa prefiks dimana pada data tersebut penutur sudah memasukkan penyusupan afiks yang membuat data tersebut mengalami kontak bahasa yang menyebabkan adanya interferensi.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf01-22 bahwa pada setiap data kalimat inmorf reduplikasi mengalami reduplikasi akhir dengan mengulang akhir kata. Jadi pada pengulangan kata tersebut dapat terjadi jika penutur sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua. Maka penyimpangan yang terjadi pada interferensi reduplikasi disini adanya pengulangan bahasa karena kebiasaan penutur menggunakannya dalam bahasa sehari hari dan pengulangan tersebut adalah salah satu penyimpangan yang teliti oleh peneliti karena pada bahasa diatas terdapat sebuah pengulangan dengan

mengulang akhir kata sehingga dalam pengulangan tersebut dinamakan reduplikasi akhir.

b. Interferensi morfologi reduplikasi

INMORF01 **bil mobil**

INMORF02 **tor motor**

INMORF03 **ruh suruh**

INMORF04 **ri lari**

INMORF05 **tu sepau**

INMORF06 anita pulang sekolah **jan hujan**

INMORF07 semua bahasa yang di pakai agus di **pur campur**

INMORF08 **besar-besar**

INMORF09 **kecil-kecil**

INMORF10 semua **nak kanak** SD sudah masuk kelas

INMORF11 **ru baru**

INMORF12 **yam ayam**

INMORF13 **kat berangkat**

INMORF14 **lang pulang**

INMORF15 **sak masak**

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf08-09 termasuk ke dalam interferensi morfologi reduplikasi karena pada setiap data kalimat inmorf reduplikasi mengalami pengulangan, dimana pada setiap data tersebut terjadi penyusupan sebuah sistem pengulangan kata dari bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Jadi pada pengulangan kata tersebut dapat terjadi jika penutur sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh inmorf01-07 dan 08-15 bahwa pada setiap data kalimat inmorf reduplikasi mengalami reduplikasi sempurna dengan mengulang bentuk dasar secara keseluruhan. Jadi pada pengulangan kata tersebut dapat terjadi jika penutur sering menyusupkan bahasa ibu ke dalam bahasa kedua.

3) Interferensi sintaksis

Interferensi sintaksis dapat di lihat melalui penggunaan serpihan kata, frase, dan klausa dalam kalimat.¹⁰ Dan interferensi sintaksis terjadi karena adanya penyimpangan sebuah norma dalam struktur kebahasaan dengan menyerap beberapa stuktur dari bahasa lain, interferensi sintaksis yang di temukan peneliti ada dua yaitu interferensi sintaksis frasa dan ineterferensi sintaksis klausa. Pada penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

INSIN01 mereka **baik ellun** kepada saya

INSIN02 Kabel itu pendek **dulu**

INSIN03 Bunga itu **harum dulu**

INSIN04 **Tang tangan** luka kena pisau

INSIN05 Lantai itu **kotor dulu**

INSIN06 Tusuk sate itu **pendek dulu**

INSIN07 **Tang jerawat** sakit sekali

INSIN08 Rambut afa **pendek dulu**

INSIN09 Baju dan celana abang **kotor dulu**

INSIN10 Parfum yang aini beli tadi **harum dulu**

INSIN11 Semen itu **berat dulu**

INSIN12 Baju anita **jelek dulu**

INSIN13 Muka anis glowing karena kulinya **tipis dulu**

INSIN14 **Panas dulu** cuaca hari ini

INSIN15 Kain celana itu **tipis dulu**

INSIN16 Soto yang di makan andi **panas dulu**

¹⁰ Abdul chaer, Leonie Agustia.124

INSIN17 Air di kamar mandi **dingin dulu**

INSIN18 Nyamuk di kamar **banyak dulu**

INSIN19 Tulisan rika **jelek dulu**

INSIN20 **Banyak dulu** anggota pkk yang ikut liburan ke pantai lombang kemaren sehingga mobil yang di pakai tidak muat

INSIN21 Anita dan suaminya silaturahmi dengan keluarganya yang ada di **laut**

INSIN22 Cuaca kemaren dingin **dulu**

INSIN23 Letak pasar pakong berada di **daya** deket rumah rob

INSIN24 Cuaca hari ini panas **dulu**

INSIN25 Rumah matus berada di **daya** deket wisata bukit kehi

INSIN26 Sari roti lembut **dulu**

INSIN27 Rame **dulu** suasana di pasar

INSIN28 Buang saja sampah itu ke **laut**

INSIN29 Minumannya dingin **dulu**

INSIN30 Tolong antarkan saya ke rumah sindi yang berada di **daya** jalan

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INSIN01-30 bahwa pada setiap data kalimat insin frasa mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan, karena pada setiap data tersebut seharusnya memiliki arti yang lain dalam bahasa Indonesia yaitu. Maka pada setiap kata di atas sudah menyerap dari struktur bahasa lain, jadi pada kata diatas mengalami penyimpangan norma dalam struktur kebahasaan dengan mengalami penyerapan struktur dari bahasa lain.

Pada data diatas jika dilihat dari kata dulu tersebut penggunaan bahasanya kurang tepat karena maksud dari penutur dingin adalah

dingin sekali sehingga pada penggunaan dingin dulu diatas merubah makna dalam bahasa Indonesia, karena menurut penutur kata dulu sudah mewakili maksud dari kalimat tersebut ternyata pada kata duu sudah merusak makna dalam bahasa Indonesia sehingga dalam interferensi ini mengalami penyimpangan sebuah norma dalam struktur kebahasaan. Maka pada penyimpangan disini disebut dengan interferensi sintaksis.

4) Interferensi leksikal

Interferensi leksikal adalah terjadi apabila seseorang dwibahasawan dalam peristiwa tutur memasukkan leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Dalam interferensi leksikal, menganalisisnya berdasarkan pembagian kelas kata. Yaitu kelas verba, kelas adjektiva, kelas nomina kelas pronominal dan kelas kata numeralia.¹¹ Pada penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan hasil temuan di lapangan sebagai berikut:

INLEK01 **sapah** yang ada di kamar mandi tadi

INLEK02 di taruh **dimmah** uang sakumu

INLEK03 **apah** warna kesukaanmu

INLEK04 **sapah** nama panjangmu

INLEK05 tadi **sapah** yang jatuh di jalan raya itu

INLEK06 semua uang yang saya punya **sapoloan**

INLEK07 **malemah** ada acara wisuda di sekolah

INLEK08 untuk membeli bensin ambil uang **dupoloan**

INLEK09 buk yul **se** ajual bakso tadi malam

INLEK10 zainur jatuh dari sepeda **malemah**

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INLEK01-05 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata ganti (pronomina) dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat

¹¹ Aslinda & leni syafyahya, *pengantar sociolinguistik* (Bandung:PT Refika Aditama,2007),Hlm.73

sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INLEK07 dan 10 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata keterangan dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis.

Berdasarkan data diatas ditunjukkan oleh INLEK06 dan 08 bahwa pada setiap data kalimat mengalami penyimpangan dengan kata bilangan (numeralia) dimana pada data tersebut mengalami penyimpangan yang terjadi ketika data tersebut sering diungkapkan masyarakat sehingga data tersebut menunjukkan hasil paling banyak dari interferensi morfologi dan sintaksis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari INLEK01-10 merupakan interferensi leksikal yang mengalami penyimpangan pada setiap kalimat dengan mengalami penyimpangan dari beberapa macam dari segi kata ganti, kata keterangan dan kata bilangan sehingga semua interferensi yang terjadi pada contoh diatas mengalami sebuah penyimpangan antara kontak bahasa.

Interferensi harus ditangani secepat mungkin terutama dalam lingkungan masyarakat, karena jika tidak ditangani maka sampakan kapan pun masyarakat tidak akan sadar bahwa pemakaian bahasa yang digunakannya akan mengalami kerusakan terutama bahasa Indonesia. Masyarakat sangat sulit untuk melepaskan kebiasaan menggunakan bahasa daerah, meskipun banyak masyarakat pendatang yang menggunakan bahasa kedua. Seperti halnya yang terjadi di desa kertagena daya, bahwa dalam penjelasan di atas sudah jelas jika masyarakat di desa tersebut kental akan pemakaian bahasa daerah. Tetapi masyarakat tetap menggunakan bahasa kedua yang baru mereka pelajari namun masyarakat tidak sadar jika kedua bahasa yang digunakannya mengalami interferensi. Seperti dalam bentuk

interferensi yaitu: interferensi fonologi, morfologi, sintaksis dan gramatikal. Dalam bentuk tersebut masyarakat tidak sadar jika ada sedikit kata yang mengalami penambahan, pengurangan dan pergantian fonem, dengan terjadinya hal tersebut akan membuat pemakaian bahasa yang digunakan masyarakat mengalami gangguan atau bisa disebut interferensi.

Jadi interferensi yang terjadi dilingkungan masyarakat sudah sesuai dengan jenis interferensi yang tertera di atas, karena banyak kata atau kalimat yang digunakan mereka termasuk ke dalam jenis interferensi. Dimana setiap bahasa yang digunakan masyarakat mengalami persentuhan seperti yang sudah di jelaskan di atas, jika kedua bahasa yang digunakan secara bergantian akan menyebabkan persentuhan bahasa atau gangguan yang dapat merusak bahasa tersebut.

3. Faktor yang Menyebabkan Interferensi dalam Pemakaian Bahasa Di Lingkungan Masyarakat Desa Kertagena Daya

Pemakaian bahasa setiap masyarakat tidak sepenuhnya dapat berlangsung secara sempurna, terkadang ada beberapa gejala yang dapat menyebabkan interferensi itu dapat terjadi. Bagi masyarakat sulit untuk mengenali ketika bahasa yang di pakainya mengalami sebuah penyimpangan, interferensi dalam lingkungan masyarakat sering kali terjadi karena penutur tidak sadar bahwa ada unsur bahasa ibu masuk ke dalam unsur bahasa kedua. Interferensi pemakaian bahasa disebabkan oleh berbagai faktor. Interferensi dapat terjadi di semua golongan masyarakat, baik masyarakat yang sudah menempuh pendidikan maupun yang tidak menempuh pendidikan. Interferensi yang terjadi dalam peristiwa tutur tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, tetapi kadar terjadinya itu dapat di atasi, jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin maju perekonomiannya, maka semakin kurang orang tersebut menghasilkan interferensi karena situasi dan kondisinya yang meneuntut orang tersebut untuk bisa berbahasa Indonesia dengan baik.

Faktor-faktor penyebab interferensi pemakaian bahasa di golongan menjadi empat bagian yaitu: persentuhan bahasa, kelalaian dwibahasawan,

kurang penguasaan pada suatu bahasa dan kepentingan gaya/ kepentingan berbahasa.¹²

1) Persentuhan dua bahasa

Persentuhan dua bahasa yang hidup dalam masyarakat akan menyebabkan interferensi. Dalam masyarakat desa kertagena daya mengalami persentuhan bahasa yang sudah berlangsung cukup lama, persentuhan itu terjadi antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia, dengan adanya persentuhan dua bahasa tersebut dapat menyebabkan interferensi. Hal tersebut dapat dilihat pada pemakaian bahasa penutur yang menggunakan bahasa pertama bahasa daerah dan menggunakan bahasa kedua bahasa Indonesia.

2) Kelalaian dwibahasawan

Kelalaian penutur dalam menggunakan suatu bahasa adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan interferensi. Misalnya penutur mampu menggunakan dua bahasa antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, karena kelalaiannya dalam menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia) maka unsur bahasa pertama (bahasa daerah) akan kedengaran ketika penutur sedang asyik menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia).

3) Kurang penguasaan pada suatu bahasa

Ketika penutur yang kurang menguasai semua kosa kata dalam suatu bahasa baik itu berupa tata bunyi, dan struktur kalimat yang lain, maka bahasa yang telah dikuasai akan terpengaruh oleh tata bunyi bahasa yang kurang dikuasai.

4) Kepentingan gaya / kepentingan berbahasa

Penutur hanya mementingkan bahasanya sebagai kepentingan semata, artinya bahasa tersebut digunakan ketika penutur menggunakan unsur-unsur bahasa daerah sebagai karyanya (penyair/ pengarang).

¹² Harsia, "Interferensi gramatikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP NEGERI 1 MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR," *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sastra ONOMA PBSI FKIP Universitas Cokorominoto Palapo.1-11*

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemakaian bahasa di lingkungan masyarakat desa kertagena daya kecamatan kadur pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kosa kata

Dalam berbahasa masyarakat sudah mulai ramai dalam menggunakan bahasa Indonesia, namun jika masyarakat desa kertagena daya sudah menggunakan bahasa kedua tetapi mereka belum sepenuhnya menggunakan tersebut. Karena banyak kosa kata yang diucapkan masih menggunakan bahasa ibu (Madura), hal tersebut terjadi karena kata yang mereka ucapkan belum tentu ada dalam bahasa Indonesia sehingga penguasaan dalam bahasa Indonesia tidak memadai.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan dapat menyebabkan interferensi dalam berbahasa karena jika penutur berada dalam lingkungan yang masyarakatnya berbahasa Indonesia dan penutur tersebut menguasai bahasa ibunya. Tetapi dia tidak begitu menguasai bahasa Indonesia maka, penutur tersebut akan menggunakan bahasa Indonesia karena semua masyarakat yang ada di lingkungannya menggunakan bahasa tersebut. Meski bahasa tersebut tidak dikuasai tetapi penutur akan tetap mencoba menggunakannya, dan penutur tidak sadar bahwa bahasa yang digunakan mengalami penyimpangan antara dua bahasa.

Jadi dari hasil temuan di lapangan Selain ke empat faktor diatas, ada beberapa faktor yang paling menonjol di masyarakat desa kertagena daya yaitu adanya faktor lingkungan yang membuat mereka mengalami penyimpangan. Karena menurut mereka jika mereka berada di lingkungan yang pemakaian bahasa pertama bahasa Indonesia maka mereka akan menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi, tetapi mereka tidak sadar bahwa bahasa yang digunakan tersebut mengalami persentuhan dua bahasa antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Begitu pun sebaliknya. Faktor selanjutnya yaitu faktor terbawanya bahasa ibu, dimana dalam faktor

tersebut masyarakat terbiasa menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari yang menyebabkan terbawanya bahasa ibu dalam menggunakan bahasa kedua.

